

Pemakaian Gaya Bahasa Pelatih Olahraga pada Pembelajaran Olah Raga Sepak Bola

Lukman Alfaris¹, Jamaludin Yusuf², Gilang Nuari Panggraita³, Wilda Hamisa⁴, Liyant Maihendra
Anggara⁵, Azam Syarif Hidayat⁶

^{1, 2, 3, 4, 5, 6}Universitas Muhammadiyah Pekajangan Pekalongan, Jl. Raya Ambokembang No.8, Kambang Tengah,
Ambokembang, Kec. Kedungwuni, Kabupaten Pekalongan, Jawa Tengah
lukmancomal@gmailcom

Abstract

Different human backgrounds must have different language styles, as well as in conveying communication or information. From a different person's background, different language variations or varieties of languages arise. The style of language varies depending on the background of the speakers, both educational and professional backgrounds and the interests of the speakers. For example, when a football coach explains something to the players, where the teams face each other, and each team has eleven players. Outdoor and indoor communication must be different, not to be equated because it affects the volume, so speakers must pay attention to volume. For example, a football coach in an open room must use a loud voice, but not only that, persuasive or motivational language will increase the enthusiasm of the football players. The data collection technique in this study analyzed data and recorded data containing language styles in the speech acts of football coaches. The method used is descriptive qualitative.

Keywords: Language Styles, Language Style Functions, Football Coach Speakers

Abstrak

Latar belakang manusia yang berbeda pasti mempunyai gaya bahasa yang berbeda-beda pula, seperti halnya dalam menyampaikan komunikasi atau informasi. Dari Latar belakang seseorang yang berbeda menimbulkan variasi bahasa atau ragam bahasa yang berbeda. Gaya bahasa memang beranekaragam tergantung latar belakang penutur baik latar pendidikan maupun profesi serta kepentingan penuturnya sendiri Seperti, pelatih Sepak bola disaat menjelaskan sesuatu kepada para pemain, dimana tim yang saling berhadapan, dan setiap tim memiliki sebelas pemain. Komunikasi outdoor dan indoor memang harus berbeda tidak boleh disamakan dikarenakan berpengaruh dengan volume sehingga penutur harus memperhatikan volume suara. Seperti pelatih olahraga sepakbola dengan ruangan terbuka harus menggunakan suara yang keras namun tak hanya itu bahasa persuasif maupun yang mengandung motivasi akan menambah semangat para pemain sepak bola. Teknik pengumpulan data pada penelitian ini menganalisis data dan mencatat data yang mengandung gaya bahasa dalam tindak tutur pelatih sepakbola. Metode yang digunakan adalah deskriptif kualitatif.

Kata Kunci: Gaya Bahasa, Fungsi Gaya Bahasa, Penutur Pelatih Sepakbola

Copyright (c) 2023 Lukman Alfaris, Jamaludin Yusuf, Gilang Nuari Panggraita, Wilda Hamisa, Liyant
Maihendra Anggara, Azam Syarif Hidayat

Corresponding author: Lukman Alfaris

Email Address: lukmancomal@gmailcom (Univ. Muhammadiyah Pekajangan Pekalongan, Pekalongan, Jateng)

Received 25 January 2023, Accepted 01 February 2023, Published 01 February 2023

PENDAHULUAN

Gaya bahasa memang beranekaragam tergantung latar belakang penutur baik latar pendidikan maupun profesi serta kepentingan penuturnya Seperti, pelatih Sepak bola disaat menjelaskan sesuatu kepada para pemain, dimana tim yang saling berhadapan, dan setiap tim memiliki sebelas pemain. Kiper adalah satu-satunya pemain yang tidak menggunakan kakinya untuk memainkan permainan. Komunikasi outdoor dan indoor memang harus berbeda tidak boleh disamakan dikarenakan berpengaruh dengan volume sehingga penutur harus memperhatikan volume suara. Seperti pelatih olahraga sepakbola dengan ruangan terbuka harus menggunakan suara yang keras namun tak hanya itu

bahasa persuasif maupun yang mengandung motivasi akan menambah semangat para pemain sepak bola.

Penggunaan bahasa adalah kegiatan sehari-hari yang digunakan untuk memenuhi kebutuhan individu dan untuk berkomunikasi dalam masyarakat. Penggunaan bahasa juga membedakan bangsa yang berbeda satu sama lain, meskipun hanya dilihat dari penggunaan kata-kata. Gerakan sosial pada masyarakat kelas atas dapat mengubah bahasa yang digunakan, karena masyarakat berusaha beradaptasi dengan lingkungan baru atau terseret ke dalam budaya lokal tempat mereka tinggal.

Latar belakang manusia yang berbeda pasti mempunyai gaya bahasa yang berbeda-beda pula, seperti halnya dalam menyampaikan komunikasi atau informasi. Dari Latar belakang seseorang yang berbeda menimbulkan variasi bahasa atau ragam bahasa yang berbeda. Gaya bahasa tulis maupun bahasa lisan sangat berperanan penting terhadap pembaca untuk memahami dan merespon informasi yang disampaikan penulis maupun penutur. (Setiawati et al., 2021) hal ini juga ditegaskan oleh (Laila & Pd, 2016) gaya bahasa mencerminkan sifat karakter seseorang untuk menyampaikan uangkannya.

Sebagai bahan penelitian gaya bahasa untuk kajian pustaka pernah diteliti oleh (R. Damayanti 2018) Diksi Dan Gaya Bahasa Dalam Media Sosial Instagram. (Lestari 2018) Penggunaan gaya bahasa perbandingan pada kumpulan cerpen mahasiswa berbeda dengan penelitian yang kami lakukan ini, ada sebuah persamaan dan perbedaan dalam penelitian persamaan yang pertama adalah fokus dalam lingkup keilmuan gaya bahasa yang membahas makna baik menggunakan bahasa tulis maupun bahasa lisan sedangkan perbedaannya yaitu objek penelitannya kami meneliti tentang tindak tutur apa yang diucapkan pelatih sepakbola untuk pemain sepak bola.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Artinya, data dianalisis dengan kajian ilmu stilistika yang bertujuan untuk mendeskripsikan data melalui paradigma ilmu stilistika. yang diungkapkan oleh peneliti sebelumnya dan diungkapkan hanya dalam kata-kata yang ditafsirkan data demi mencapai suatu kesimpulan. Objek penelitian (data) ini adalah penggalan tuturan yang diucapkan pelatih sepakbola kepada pemain sepakbola yang diduga mengandung jenis-jenis gaya bahasa dijadikan sebagai sumber data. (Sri Devi, 2021)

Teknik pengumpulan data dilakukan dengan cara merekam apa yang dikatakan oleh pelatih sepak bola, kemudian menyalin dalam bentuk teks setelah itu melakukan Pembacaan heuristik adalah pembacaan berdasarkan struktur kebahasaannya atau struktur semiotik adalah berdasarkan konvensi sistem semiotik tingkat pertama. Pembacaan hermeneutik adalah pembacaan ulang (rekreatif) sesudah pembacaan heuristik dengan memberikan konvensi sastranya. Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah adalah penggalan tuturan yang diucapkan pelatih sepakbola kepada pemain sepakbola yang diduga mengandung jenis-jenis gaya bahasa Setelah melakukan pembacaan intensif dan menemukan data, dilanjutkan dengan pencatatan data yang diduga mengandung jenis-

jenis gaya bahasa. Tahap selanjutnya data digali dengan cara menyimak kandungan atau isi tuturan. Setelah itu, dari data yang sudah ditemukan dan dicatat maka tahapan berikutnya yaitu data dihimpun kemudian dianalisis untuk mengetahui kesesuaian data yang sudah ditetapkan tersebut sesuai atau tidak. Tahapan terakhir setelah menganalisis dan mencatat data yang mengandung jenis-jenis gaya bahasa.

HASIL DAN DISKUSI

Hasil Pembahasan dalam penelitian ini mengutip penggalan tuturan tuturan yang diucapkan pelatih sepakbola kepada pemain sepakbola yang diduga mengandung jenis-jenis gaya bahasa pada tanggal 1 Desember 2022 di lapangan HW pekajangan kabupaten Pekalongan dengan nama Pelatih sepakbola yang bernama bapak Ery Prima Ngandika Percakapan yang dilontarkan oleh para responden dicatat atau direkam dengan menggunakan recorder. Topik yang dibahas oleh responden bervariasi, tergantung tentang apa yang mereka ingin berbicara. Dengan kata lain, percakapan yang direkam alami adanya tanpa diberikan topik tertentu oleh peneliti. Setelah data dikumpulkan, data diseleksi terlebih dahulu sebelum diklasifikasikan. Berikut kutipan yang akan di deskripsikan dan diuraikan pembahasannya.

Data 1

Nanti kamu balik badan kearah kanan juga mulai balik kiri badan tru pash fandi melempar umpan asyik assalamualaikum go yang kompak lagi, mulai lagi, ya melebar penetrasi dulu nusuk ke bawah, pakai tangan dong (sambil tertawa).

Berdasarkan kutipan diatas merupakan gaya bahasa paradoks. Paradoks adalah gaya bahasa yang menghadirkan unsur sebuah pertentangan secara implisit dalam sebuah tindak tutur. Dikemukakan terdapat unsur secara eksplisit terlihat bertentangan. Namun hanyalah sebuah cara menyampaikan sesuatu atau strategi yang dipakai untuk menegaskan, menekankan atau mengintensifkan suatu yang diungkapkan. Cerapan indra yang bertolak belakang yang diperoleh makna intensitas yang lebih baik dan diperhatikan. Dalam pengalangan perkataan *“kearah kanan juga mulai balik kiri”* menunjukkan penggalan gaya bahasa paradoks ada sebuah pertentangan dari kata Kanan dan kiri. Dari makna kata kanan sudah jelas bertentangan dengan kata kiri berlainan arah tidak hanya itu namun juga berlainan makna yang diungkapkan dalam satu ujaran.

Data 2

Mulai, lempar lari...lari mau kemana , yang tengah larinya ketengah, umpan,,lari go, umpan lari shoot, ya bagus yang pertama, yuk kompak lagi, lurus lari cepat jangan kelamaan, over shoot ,,kipper nganggur belum dapat serangan, Akil dan Adi dan Irwan mulai go...balik badan saya press go mulai go (sambil teriak)

Berdasarkan kutipan diatas teridentifikasi dua majas yaitu gaya bahasa majas repetisi dan gaya bahasa ironi. Gaya bahasa repetisi adalah bentuk pengulangan, baik berupa pengulangan bunyi, kata, bentuk kata, kalimat maupun bentuk-bentuk yang lain yang bertujuan untuk memperindah dan

penegasan dalam tuturan. berbagai bentuk repetisi jika didayakan dengan tepat dan sekaligus didukung oleh ketepatan makna untuk membangkitkan efek retorik. Secara bentuk penyiasatan struktur yang mengandung unsur pengulangan adalah bagian dari repetisi.

Dalam penggalan perkataan "*lempar lari...larii mau kemana*" menunjukkan gaya bahasa repetisi dalam penggalan tuturan tersebut kata lari diungkapkan lebih dari satu bahkan dalam ujaran terdapat kata lari yang diulang sampai tujuh kali dalam satu kali ujaran. Kata yang diulang menunjukkan penegasan dalam ujaran untuk mempertegas dalam sebuah ungkapan.

Gaya bahasa ironi adalah gaya bahasa yang dipergunakan untuk menampilkan suatu yang bersifat ironis misalnya yang dimaksudkan untuk menyindir, mengkritik, mengecam atau sesuatu yang sejenis. Intensitas menyindir ada tingkatannya jika sindiran itu masih rendah atau halus, bisa dikatakan gaya bahasa ironi namun jika ada sindiran yang lebih tajam bisa disebut gaya bahasa sarkasme.

Dalam penggalan "*cepat jangan kelamaan, over shoot, kipper nganggur belum dapat serangan*" menunjukkan gaya bahasa ironi dalam penggalan tuturan tersebut kata *cepat jangan kelamaan* menunjukkan makna meremehkan kepada mitratutur bahwa gerakannya lambat tidak cepat tidak sesuai yang diinginkan dari penutur. Sehingga menggunakan majas ironi supaya mitratutur lebih merespon cepat dari tindak tutur tersebut.

Data 3

Satu anak satu percobaan dua kali shooting saja nanti ganti-gantian, karena posisi menjaga gawang refleksnya ke kaki makanya uji coba saja, persiapan, siap (tiup peluit) oke good tangkapannya bagaimana, ayok mulai Adi, langsung ganti Zidan, saya dulu (tiup peluit) tangan kamu mana di.. ayo mulai, tangannya jangan lupa oke lanjut, oke good (sambal tepuk tangan) Adi kalau sudah bisa mencoba menjaga gawang, kebanyakan pakai kaki makanya harus fokus pakai tangan, ayo satu lagi satu lagi Dani, lanjut

Gaya bahasa ironi adalah gaya bahasa yang dipergunakan untuk menampilkan suatu yang bersifat ironis misalnya yang dimaksudkan untuk menyindir, mengkritik, mengecam atau sesuatu yang sejenis. Intensitas menyindir ada tingkatannya jika sindiran itu masih rendah atau halus, bisa dikatakan gaya bahasa ironi namun jika ada sindiran yang lebih tajam bisa disebut gaya bahasa sarkasme.

Dalam penggalan "*tangan kamu mana,*" menunjukkan gaya bahasa ironi dalam penggalan tuturan tersebut kata tangan kamu mana merupakan perkataan remehan dalam mengungkapkan sesuatu karena tidak adanya fungsi anggota tubuh untuk melakukan sesuatu, apakah untuk menangkap bola maupun melakukan yang lain padahal penutur melihat tangan mitra tutur.

Selain dalam penggalan penutur diatas ada pula teridentifikasi Gaya bahasa repetisi adalah bentuk pengulangan, baik berupa pengulangan bunyi, kata, bentuk kata, kalimat maupun bentuk-bentuk yang lain yang bertujuan untuk memperindah dan penegasan dalam tuturan. berbagai bentuk repetisi jika didayakan dengan tepat dan sekaligus didukung oleh ketepatan makna untuk

membangkitkan efek retorik. Secara bentuk penyiasatan struktur yang mengandung unsur pengulangan adalah bagian dari repetisi.

Dalam pengalangan perkataan “*satu lagi..satu lagi*” menunjukkan gaya bahasa repetisi dalam pengalangan tuturan tersebut kata satu lagi diungkapkan lebih dari satu bahkan berulang-ulangkali. Hal ini menunjukkan bahwa penutur mengingatkan atau menekan dalam suatu perintah kepada mitra tutur.

Data 4

Habis ini saya jatuhkan **habis** ini kotor-kotoran hari ini, iya good, waktunya **kasih** power lagi iya..oke cukup kita **kasih** istirahat dulu, habis ini ada jam kuliah?

penutur diatas ada pula teridentifikasi Gaya bahasa repetisi adalah bentuk pengulangan, baik berupa pengulangan bunyi, kata,bentukan kata, kalimat maupun bentuk-bentuk yang lain yang bertujuan untuk memperindah dan penegasan dalam tuturan. berbagai bentuk repetisi jika didayakan dengan tepat dan sekaligus didukung oleh ketepatan makna untuk membangkitkan efek retorik. Secara bentuk penyiasatan struktur yang mengandung unsur pengulangan adalah bagian dari repetisi.

Dalam pengalangan perkataan “*Habis*” menunjukkan gaya bahasa repetisi dalam pengalangan tuturan tersebut kata satu lagi diungkapkan lebih dari satu kali dalam satu kalimat. Pengulangan tersebut bertujuan untuk mengingatkan atau mempertegas dalam suatu ujaranHal ini menunjukkan bahwa penutur mengingatkan atau menekan dalam suatu perintah kepada mitra tutur.

Data 5

Oke persiapan (tiup peluit), mulai go bawah oke mulai semuanya, tangan kamu mana, pakai tangan, meraihnya pakai tangan, gantian yang sebelah juga ganti-gantian, lurus dulu pakai tangan, empat belas gol (sambal teriak) tanganya jangan lupa, yang dari sini langsung shooting saja .

Penutur diatas ada pula teridentifikasi Gaya bahasa repetisi adalah bentuk pengulangan, baik berupa pengulangan bunyi, kata,bentukan kata, kalimat maupun bentuk-bentuk yang lain yang bertujuan untuk memperindah dan penegasan dalam tuturan. berbagai bentuk repetisi jika didayakan dengan tepat dan sekaligus didukung oleh ketepatan makna untuk membangkitkan efek retorik. Secara bentuk penyiasatan struktur yang mengandung unsur pengulangan adalah bagian dari repetisi.

Dalam pengalangan perkataan “*tangan*” menunjukkan gaya bahasa repetisi dalam pengalangan tuturan tersebut kata satu lagi diungkapkan lebih dari satu kali bahkan berulang-ulangkali dalam satu kalimat. Pengulangan tersebut bertujuan untuk mengingatkan atau mempertegas dalam suatu ujaran.Hal ini menunjukkan bahwa penutur mengingatkan atau menekan dalam suatu perintah kepada mitra tutur untuk menggunakan tanganya yang sesuai diharapkan.

Data 6

Bola dari sebelah utara, bola dari bawah iya, sudah bisa? “Sudah Pak” (dijawab serentak oleh mahasiswa”. Sekarang dari atas, bolanya harus di atas tangan kamu supaya teman kamu meraih bolanya, (tiup peluit) raih kejar Rina dulu sama Gono persiapan, Gono raih, ayo lagi Rina raih bolanya,

Penutur diatas teridentifikasi Gaya bahasa repetisi adalah bentuk pengulangan, baik berupa pengulangan bunyi, kata, bentuk kata, kalimat maupun bentuk-bentuk yang lain yang bertujuan untuk memperindah dan penegasan dalam tuturan. berbagai bentuk repetisi jika didayakan dengan tepat dan sekaligus didukung oleh ketepatan makna untuk membangkitkan efek retorik. Secara bentuk penyiasatan struktur yang mengandung unsur pengulangan adalah bagian dari repetisi.

Dalam pengalangan perkataan “*rina raih*” menunjukkan gaya bahasa repetisi dalam pengalangan tuturan tersebut kata satu lagi diungkapkan lebih dari satu kali bahkan berulang-ulang kali dalam satu kalimat. Pengulangan tersebut bertujuan untuk mengingatkan atau mempertegas dalam suatu ujaran. Hal ini menunjukkan bahwa penutur mengingatkan atau menekan kepada mitratutur untuk meraih bola dihadapannya.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan penelitian ini mengenai bentuk gaya bahasa dalam pelatih sepakbola dan pemain sepakbola. Terdapat tiga jenis gaya bahasa yaitu gaya bahasa repetisi, gaya bahasa paradoks dan gaya bahasa ironi. Gaya bahasa ironi muncul dikarenakan ketidakpuasan atau tidak sesuai harapan penutur kepada mitratutur sehingga penutur menyampaikan dengan bahasa ironi, sedangkan majas repetisi menunjukkan gaya bahasa yang diungkapkan lebih dari satu kali bahkan berulang-ulang kali dalam satu kalimat maupun lebih. Pengulangan tersebut bertujuan untuk mengingatkan atau mempertegas dalam suatu ujaran sedangkan paradok dalam penutur pelatih sepak bola menegaskan sebuah cara menyampaikan sesuatu atau strategi yang dipakai untuk menegaskan, menekankan atau mengintensifkan suatu yang diungkapkan. Bahwa dalam gaya bahasa yang dipakai pelatih dari tiga jenis majas semuanya bertujuan untuk mengingatkan kata-kata dan menekan dalam suatu ujaran yang disampaikan.

REFERENSI

- Artajaya, Gede, S. (2021). Analisis Gaya Bahasa dalam Antologi Cerpen Daerah Baru Karya Gde Aryantha Soethama. *Stilistika*, 9(2), 206–225. <https://doi.org/10.5281/zenodo.4910451>
- Cahyo, A. N., Manullang, T. A. A., & Isnaini, M. (2020). Analisis Penggunaan Gaya Bahasa Sarkasme pada Lagu Bahaya Komunis Karangan Jason Ranti. *Asas: Jurnal Sastra*, 9(1). <https://doi.org/10.24114/ajs.v9i1.18329>
- Firmansyah, O., & Solihati, N. (2022). *Gaya Bahasa Sarkasme pada Ucapan Rocky Gerung di Youtube TVOne yang Berjudul Pemerintahan Jokowi Hoax*. 1(1), 81–89.
- Kediri, K. K., & Damayanti, E. (2021). *INNOVATIVE : Volume 1 Nomor 1 Tahun 2021 Research & Learning in Primary Education Ragam Bahasa Sarkasme Pada Percakapan Remaja Di Desa Kepung Kecamatan*. 1, 47–54.
- Laila, A., & Pd, M. (2016). *GAYA BAHASA PERBANDINGAN DALAM KUMPULAN PUISI MELIHAT API BEKERJA KARYA M AAN MANSYUR (TINJAUAN STILISTIKA)*. 2.

- Nr, J. R., & Aj, A. A. (2021). Gaya Bahasa dalam Ceramah Bugis Ustadz Amirullah Amri. *SOCIETIES: Journal of Social Sciences and Humanities*, 1(2), 210–216.
- Setiawati, A. M., Ayu, D. M., Wulandari, S., & Putri, V. A. (2021). Analisis Gaya Bahasa Dalam Lirik Lagu “Bertaut” Nadin Amizah: Kajian Stilistika. *Jurnal Penelitian Humaniora*, 26(1), 26–37. <https://doi.org/10.21831/hum.v26i1.41373>
- Sri Devi. (2021). Respon Terhadap tuturan sarkasme ditinjau dari aspek gender dengan discourse completion task. *Kredo*, 5(2), 19–34.
- Taufiq, A. M., & Suhardiman, S. (2021). Analisis Gaya Bahasa Dalam Humor Pada Grup Status Super Lucu Media Sosial Facebook Kajian Stilistika. *Jurnal Ilmiah Mandala Education*, 7(3), 459–470. <https://doi.org/10.36312/jime.v7i3.2288>
- Ulfatun, U. (2021). Analisis Penggunaan Gaya Bahasa Sarkasme Netizen di Media Sosial Instagram. *Jurnal Onoma: Pendidikan, Bahasa, Dan Sastra*, 7(2), 411–423. <https://doi.org/10.30605/onoma.v7i2.1255>